

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Toleransi dalam konteks sosial budaya dan Agama yang bersikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok- kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu sekolah. Contohnya adalah toleransi beragama dimana penganut mayoritas dalam suatu sekolah mengizinkan keberadaan agama lain.<sup>1</sup>

Agama memuat norma-norma yang mengatur individu, masyarakat dan hubungannya dengan sang pencipta, pengaruh agama dapat mewarnai tingkah laku penganutnya.<sup>2</sup> Setiap agama dan budaya memiliki aturan dan norma yang mungkin berbeda sesuai dengan ajaran kitab suci setiap agama dan konsepsi budaya itu. Agama memiliki nilai mutlak, namaun ketika agama itu dipahami oleh manusia, maka kebenaran agama itu tidak bisa dan di jangkau oleh manusia karena manusia sendiri bersifat duniawi.

Budi pekerti sikap dan prilaku yang baik akan mendatangkan kebaikan dan sebaliknya hal yang buruk akan menghasilkan keburukan pula. Oleh karena itu budi pekerti menuntut individu agar selalu berbuat kebaikan, kebenaran, serta

---

<sup>1</sup> Syaiful Hamali, *Ekstensi Beragama Dalam perspektif psikologi*, (Bandar Lampung: Ushuluddin Offset Printing, 2000) h, 50.

<sup>2</sup> *Ibid.* h.51.

memupuk keharmonisan hubungan manusia dengan tuhan, manusia dan manusia, dan manusia dan lingkungan.<sup>3</sup> Hubungan manusia dengan manusia sangat di perlukan oleh umat manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan adanya hubungan dengan manusia lainnya. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari situ sangat perlu usaha manusia untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antar umat manusia. Salah satu caranya adalah mengembangkan sikap toleransi, etika pergaulan.<sup>4</sup>

Agama Islam dalam berhubungan lain tertera jelas untuk bersikap toleransi terhadap agama lain. Hal ini tertera dalam Q.S Al-Kafirun: Ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Penafsirannya: Aku disini, dan kamu disana tidak ada penyeberangan, tidak ada jalan kompromi antar aku dan kamu. Ini adalah pemisahan yang total dan menyeluruh, perbedaan yang jelas dan cermat, pemisahan ini sangat vital, untuk menjelaskan perbedaan yang esensial dan total, yang tidak mungkin dapat dipertemukan di tengah jalan.<sup>5</sup>

Dari penafsiran di atas tersebut oleh karena itu perlu upaya membangun kesadaran siswa tentang toleransi beragama disekolah melalui pendidikan agama.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

<sup>4</sup> Randjudin Ismail, *Akar Islam Kontemporer*, (Badan Wakap Al-Qur'an, t. tp, 2005), Cet. Ke-2, h. 290.

<sup>5</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Di Bawah Naungan Al-Qur'an), (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Jilid 12, h. 364.

Di sini fungsi dan tanggung jawab guru tentu akan bertambah berat, karena guru harus memberikan penilaian yang tidak hanya sekedar berdasarkan hasil evaluasi, tetapi juga mengamati bagaimana perubahan perilaku siswa dalam bersosialisasi di lingkungan yang multikultur.

Contohnya seperti seorang guru PAI membolehkan kepada siswa agama lain untuk toleransi kepada anak murid- muridnya mau mengikuti pelajaran PAI itu atau tidak. Dan contohnya lagi ketika ada siswa yang sakit (tanpa memandang agama) kemudian siswa lainnya menjenguknya, dan sebagai guru PAI ikut menjenguk dan mendukung siswa mungkin akan mengambil tindakan yang sama dalam situasi serupa di kemudian hari karena seorang guru PAI tersebut sudah mengajarkan kepada anak muridnya tersebut di saat pembelajaran atau di luar pembelajaran.

Penelitian ini berlokasi di Jl.Dharma Praja No.47, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia. Jumlah Kelas MIPA1 sampai MIPA7.

Berdasarkan uraian di atas saya merasa tertarik untuk meneliti tentang menanamkan toleransi beda agama di SMAN 7 Banjarmasin, hal ini dikarenakan siswa SMAN 7 merupakan remaja awal yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh dari luar dan diketahui siswa di SMAN 7 Banjarmasin memiliki beberapa siswa yang berbeda agama yang saat ini semuanya berjumlah 891 siswa dan menurut kategori agamanya Islam 876 orang siswa, Kristen 7 orang siswa, Budha 4 orang siswa, Hindu 4 orang Siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, tampaknya menarik untuk dikaji lebih jauh dan lebih mendalam dalam bentuk penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Guru PAI dalam Menanamkan Toleransi Beda Agama di SMAN 7 Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan tentang penelitian tersebut di atas maka di jelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

### 1. Peran

Peran di dalam kamus Bahasa Indonesia, adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari prilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang di artikan dengan peran adalah perilaku yang di harapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka prilaku peran tersebut hakekatnya berperan juga dapat di rumuskan sebagai suatu rangkaian prilaku tertentu yang di timbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

### 2. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak didik, jadi seorang guru mengabdikan diri kepada masyarakat memiliki tanggung jawab dan melaksanakan proses belajar mengajar di tempat- tempat

tertentu, tidak hanya lembaga formal saja. Guru adalah orang yang mendidik<sup>6</sup>. Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.<sup>7</sup> Semula kata guru mengacu pada seseorang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman orang lain.

### 3. Toleransi Beragama

Toleransi Beragama dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah toleran bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Pengertian toleransi dapat juga diartikan sebagai kelapangan dada, suka rukun dengan siapapun, membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian lain. Dalam pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia, atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dengan aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi- sendi perdamaian.

### C. Fokus Penelitian

1. Peran Guru PAI terhadap toleransi antar umat beragama di kalangan siswa SMAN 7 Banjarmasin.

---

<sup>6</sup> Burhan Ms dan Hasbi Lawrens, *Kamus ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media, tt), h.

<sup>7</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.142.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Melihat dari beberapa tingkah laku siswa sekolah menengah sekarang, saya tertarik untuk memilih judul ini pada dasarnya setiap manusia pasti mempunyai pergaulan antar suku dan budaya sesuai dengan etika dan beragama.

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Peran Guru PAI terhadap Toleransi Beda Beragama di SMAN 7 Banjarmasin.

##### 2. Tujuan Khusus

Tujuan Khususnya untuk Mendeskripsikan:

Peran Guru PAI terhadap toleransi antar umat beragama di kalangan siswa SMAN 7 Banjarmasin.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama terkait dengan nilai toleransi.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penanaman nilai toleransi di sekolah.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya SMAN 7 agar menanamkan toleransi di sekolah tersebut meningkat.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Banjarmasin ( UIN)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan kajian bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Banjarmasin pada umumnya dan mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan pada khususnya.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan yaitu:

1. Skripsi yang berjudul „Penanaman dan Penerapan Toleransi Beragama di Sekolah (Studi Kasus di SMK Theresiana Semarang),”(2014) karya Eka Septi Endriana menegaskan bahwa Toleransi beragama merupakan elemen dasar untuk menumbuh kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi entry point bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan anatarumat beragama dalam masyarakat. Supaya tidak terjadi konflik antar umat beragama. Toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai birokrat maupun mahasiswa.

2. Skripsi yang berjudul „Toleransi Beragama Antar Minoritas Syiah dan Mayoritas Nahdhiyin di Desa Margolinduk Bonang Demak,,”(2013) karya Ali Miftahuddin. Masyarakat Margolinduk Bonang, mayoritas masyarakat nelayan yang memiliki watak keras dan perilaku keras. Hubungan beragama tidak semua masyarakat dapat menerima sebuah perbedaan keyakinan, apalagi adanya minoritas, seperti minoritas Syi‘ah dan mayoritas masyarakat Nahdlatul ulama“. Kemajemukan tersebut memungkinkan sering terjadinya konflik. Ali Miftahuddin menegaskan bahwa masyarakat Margolinduk Bonang memiliki sebuah kebutuhan untuk menciptakan masyarakat damai dalam masyarakat yang majemuk dengan sikap saling menghargai perbedaan, mengedepankan persamaan, dan memeperkuat hubungan ukuwah Islamiyah, sebagai bentuk dari adanya toleransi beragama kaum minoritas Syiah dan Mayoritas Nahdhiyin.
3. Skripsi berjudul “Interaksi Sosial Keagamaan Antara Umat Islam dan Umat Tri Dharma (Studi Kasus di Desa Penyangkringan Kec. Weleri Kab. Kendal 2012) Any Rachmawaty. Peneliti ini, meneliti dengan data kualitatif yang menggunakan metode induktif atau metode analisis data menggunakan pola berfikir induktif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi.

Interaksi sosial keagamaan adalah interaksi yang sangat tinggi nilainya. Karena antar umat Islam dan Tri Dharma mempunyai kesamaan asal usul manusia. Hakekat-hakekat perbedaan sudah dikehendaki oleh Tuhan. Kerukunan antar umat Islam dan umat Tri Dharma diperlukan adanya

kerjasama antar umat, saling menghargai, dan saling menghormati antar pemeluk agama untuk mewujudkan sebuah kerukunan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yakni sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kerangka teoritis yang berisikan tentang tinjauan teoritis yang berkaitan dengan persoalan yang akan dilakukan dalam penelitian dan juga berisikan tentang kerangka pemikiran.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV adalah gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah simpulan dan saran-saran.